

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan komunikasi pada masa sekarang mengakibatkan dampak pada masyarakat yang salah satunya adalah kepribadian dan moral individu. Arus globalisasi memberikan dampak negatif pada kalangan remaja atau generasi muda. Karakter atau kepribadian bangsa Indonesia menjadi ciri khas sendiri yang terkenal ramah dan santun, serta peduli terhadap sesama seakan punah dan tergeser menjadi karakter yang negatif. Untuk membentuk siswa yang baik dibutuhkan karakter dalam lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri mendidik generasi muda dan mendidik anak untuk menjadi kepribadian yang baik namun pada jaman sekarang banyak perilaku yang menyimpang yang terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan atau mendidik tidaklah hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga dapat membentuk karakter anak dan sikap anak menjadi lebih baik, dan sopan dalam tatanan etika maupun estetika dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan seseorang secara turun temurun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi dengan pengajaran dan pelatihan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Reni Novita Sari & Ayu Citra Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS: studi Literatur", *Journal of Social science Teaching*, 4, No. 2, (2020), 140-141

² Ahmad nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *Jurnal Insani* 16, No. 2 (2011), 122

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam proses belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, adapula peserta didik yang lamban dalam mencerna pelajaran. Kedua perbedaan tersebut yang mendorong guru agar mampu mengatur strategi dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.⁴

Kebijakan pendidikan juga harus mengambill inisiatif untuk mengaktualisasikam pendidikan moral dalam sistem sekolah. Dilakukan bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan harus bersama-sama bergabung untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk di keluarga saja tetapi juga di sekolah. Salah satu unsur dari karakter yaitu sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku akan dilihat oleh orang lain yang menilai bagaimanakah karakter dari orang tersebut. Bahkan dari sikap dan perilaku orang tersebut orang akan menilai bagaimana cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun yang dilihat oleh orang lain belum tentu benar.⁵

Upaya untuk membangun karakter pada peserta didik telah dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan adanya perubahan Kurikulum, dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tentu saja tidak lepas dari peran seorang pendidik. Lebih jauh hakikat pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang

³ Hanang Ar Rasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 15, No. 1 (2016), 76

⁴ Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal FITRAH Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 3, No. 2, (2017) 337

⁵ Siswati, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education* 6, No. 1, (2018) 2

berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok pemimpin masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.⁶

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁷

Menurut T. Lickona dalam Sofan Amri, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁸ Secara sederhana, pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.

Pentingnya pendidikan karakter tentu tidak terlepas dari munculnya beberapa fenomena sosial, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya perilaku berkarakter siswa serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergesernya karakter bangsa. Salah satu contoh fenomena yang terjadi di sekolah misalnya, kurang disiplin waktu (terlambat datang ke sekolah), tidak memakai atribut sekolah, bermusuhan dengan sesama teman bahkan saling mengejek, melawan kepada guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dalam masyarakat tindak kriminalitas yang sifatnya negatif dan melanggar norma yang ada di masyarakat, dan merosotnya sikap menghormati orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua di rumah.

Sikap sosial merupakan salah satu unsur dari karakter. Kemendikbud (2015) mengatakan bahwa sikap sosial merupakan

⁶ Aninditya Sri Nugraheni, "Pendidikan Tonggak Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia MI", *AL-BIDAYAH* Vol 6, No. 1, (2014) 12

⁷ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018): 6

⁸ Sofan Amri, "Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 247

kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mencakup dimensi *peer relation*, *self management*, *academic*, *compliance*, *assertion* yang akan membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli serta percaya diri pada peserta didik. Sementara menurut Ahmadi dalam (Virani: 2016: 3) mengatakan bahwa “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial”.⁹ Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Misalnya ketika ada salah satu teman yang sakit, maka teman yang lainnya pun akan menjenguknya sebagai sikap peduli terhadap teman.

Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing mata pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada jenjang MTS/SMP, mata pelajaran IPS terpadu memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dengan pembelajaran IPS terpadu diharapkan peserta didik menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai sesama dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat.

IPS terpadu mempunyai tugas yang mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain hal tersebut IPS bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan trampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai jika program-program pelajaran IPS terpadu di sekolah diorganisasikan secara baik.¹⁰

⁹ Ayu Purry Purnama, dkk, “Implementasi Program PPK dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMAN 14”, *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, No. 12, (2018)

¹⁰ Zubaedi, “*Desain pendidik Karakter*”, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), 287-288

Dengan mengacu kepada kurikulum 2013 dimana dalam kompetensi sikap, salah satu standar kompetensi yang harus dicapai adalah sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang harus ada dan dimiliki oleh peserta didik untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga, dan lingkungan. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh seorang peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan, santun, peduli, dan percaya diri. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa MTS Manahijul Huda yaitu Faza Amalia Putri siswi kelas VIII berhasil diperoleh informasi mengenai sikap dan perilaku dari siswa kelas VIII. Ia mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam konsentrasi belajar, dan ada beberapa siswa sering tidak menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditentukan karena masih seringnya siswa bercanda dengan teman sebangkunya dan melakukan kegiatan lain ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut merupakan akibat kurangnya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Selain hal tersebut juga masih ada peserta didik yang telat masuk kelas, dan ada juga yang tidak memakai atribut lengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap kurang menghargai peraturan yang ada di sekolah dan guru kelas.¹¹ Maka dari itu pendidikan perlu mengambil kebijakan untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter dalam sistem sekolah. Dilakukan bersama-sama orang tua, guru, administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bersama-sama bergabung untuk mendorong peserta didik menjadi lebih baik. Untuk itulah diperlukan adanya pembentukan sikap sosial dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, untuk menghindari perluasan pembahasan dalam ruang lingkup yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada

¹¹ Faza Amalia P (Siswi Kelas VIII MTS Manahijul Huda), Wawancara Oleh Penulis, 19 November 2024, Wawancara 1

implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Sikap sosial apa sajakah yang di bentuk melalui pembelajaran IPS terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, dan keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan fokus penelitian. Peneliti akan mengemukakan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati?
2. Sikap Sosial Apa Sajakah yang di Bentuk Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati?
3. Bagaimanakah Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Ngagel dukuhseti Pati.
2. Untuk Mengetahui Sikap Sosial yang di Bentuk Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.
3. Untuk Mengetahui Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membentuk sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi semua guru khususnya guru tingkat SMP, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi lebih kepada penanaman pendidikan karakter dan nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan emosional maupun emosional.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya keberhasilan dalam hal intelektual saja tetapi juga harus dengan karakter dan akhlakul yang mulia.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan lebih baik.
- 2) Sebagai calon pendidik tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi dalam pelaksanaannya ketika menjadi tenaga pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami berbagai hal yang akan dibahas di dalamnya, maka peneliti akan menyusun

sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, Persyaratan keaslian Skripsi, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisi pendahuluan yang pada umumnya bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini merupakan bab yang pada umumnya terdiri dari kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pebgujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai laporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bebrapa hasil dan pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas kesimpulan, daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.